

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang banyak terjadi di anak muda dan ibu hamil (World Health Organization, 2021). Anemia kehamilan masih menjadi masalah besar di Indonesia dan perlu mendapatkan perhatian serta penanganan khusus, hal ini dikarenakan dapat berpengaruh buruk pada saat masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Ibu hamil yang menderita anemia berpeluang besar mengalami perdarahan pasca persalinan (Purwandari et al., 2016). Kementerian kesehatan memiliki program sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, yakni dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) minimal sejumlah 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2018), namun masih banyak ibu yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe semasa kehamilan dikarenakan berbagai macam faktor, di antaranya yakni faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan (Mardhiah & Marlina, 2019). Praktik budaya pada masa kehamilan masih marak terjadi di Indonesia, pada saat hamil ada banyak ritual yang harus dilakukan untuk menandakan bahwa masyarakat menganggap kehamilan sebagai peristiwa yang luar biasa, baik bagi ibu maupun keluarga (Juairah, 2018). Tradisi masyarakat dalam menghadapi kehamilan dan persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya pengetahuan dan pendidikan (Mustar, 2020), sedangkan faktor kepatuhan pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berbasis budaya menggunakan teori *Transcultural Nursing* belum dapat dijelaskan.

Menurut WHO, angka anemia kehamilan di dunia tahun 2019 sebesar 44,2% (World Health Organization, 2021). Prevalensi anemia kehamilan di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2018 sebanyak 48,9%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan data 2013 yakni sebesar 37,1%. Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia sebesar 73,2% dengan uraian yang mendapat >90 butir sebanyak 24% dan 76% lainnya mendapat <90 butir tablet, dari 24% yang mendapatkan >90 butir tablet Fe, didapatkan data bahwa hanya 38,1% ibu hamil yang mengonsumsi >90 tablet selama kehamilan, sedangkan 61,9% ibu hamil lainnya hanya mengonsumsi tablet Fe berjumlah <90 butir (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan survei data awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Bungah, tercatat tidak ada kasus anemia kehamilan yang terjadi dalam rentang 3 tahun terakhir (2019-2022), namun data di buku kohort Ponkesdes Watuagung dan Kramat tercatat pada tahun 2021 terdapat 5 kasus ibu hamil yang mengalami perdarahan persalinan akibat anemia kehamilan.

Konsumsi tablet Fe sesuai imbauan bermanfaat bagi ibu untuk mencukupi kadar zat besi dan asam folat selama kehamilan (Mardhiah & Marlina, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan Ponkesdes Watuagung, tingkat kepatuhan ibu hamil di wilayah Mengare dalam mengonsumsi tablet Fe belum menyeluruh, masih ditemukan Ibu yang tidak patuh mengonsumsi Tablet Fe sesuai anjuran. Hal tersebut diperkirakan karena masih adanya kepercayaan turun-temurun bahwa minum tablet Fe selama kehamilan akan mengakibatkan bayi yang dilahirkannya memiliki berat badan lebih serta efek samping dari pengonsumsi Tablet Fe seperti mual dan BAB berwarna hitam yang dipercaya sebagai dampak berbahaya untuk kesehatan kehamilannya. Peneliti melakukan wawancara singkat

kepada 8 ibu hamil di wilayah Mengare yang meliputi Desa Watuagung, Tajung Widoro, dan Kramat, didapatkan hasil 5 di antaranya mengatakan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yang diberikan bidan karena menganut kepercayaan dari orangtua bahwa dengan mengonsumsi tablet Fe akan membuat bayi menjadi besar dan proses persalinan nantinya akan sulit, mereka juga meyakini bahwa penyakit yang terjadi selama masa kehamilan adalah semata-mata ujian dari Tuhan. Upaya pencegahan anemia kehamilan telah banyak dilakukan oleh petugas kesehatan setempat, termasuk pemberian Tablet Fe sejumlah 20 tablet setiap ibu melakukan pemeriksaan setiap bulan dan edukasi kepada ibu hamil untuk patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai aturan melalui kegiatan kelas ibu hamil maupun secara individu setiap ibu datang melakukan pemeriksaan. Selain itu, untuk ibu hamil dengan keluhan mual dan muntah akibat mengonsumsi tablet Fe, bidan Ponkesdes telah mengupayakan akan mengganti tablet Fe dengan merek lain yang dapat meminimalisir efek samping, namun upaya-upaya ini masih belum memuaskan.

Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi bisa berpeluang lebih besar mengalami terjadinya anemia (Mardhiah & Marlina, 2019). Anemia kehamilan memiliki dampak buruk bagi ibu dan bayi, hal ini bisa terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Dampak yang mungkin terjadi yakni keguguran, partus prematurus, inersia uterus, partus lama, atonia uteri, syok, afibrinogenemia, infeksi intrapartum, dan payah jantung, sedangkan pada janin berisiko lahir preterm, berat badan lahir rendah, serta risiko kematian perinatal yang meningkat (Triharini, 2019). Terdapat banyak faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yakni faktor jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan dan biaya transportasi yang tinggi, lupa meminum tablet Fe, dan

keterlibatan pasangan dalam mengakses layanan kesehatan (Simuyemba et al., 2020). Hasil penelitian Tamara, dkk tentang gambaran kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe didapatkan sebagian besar (70%) ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki pengetahuan baik, motivasi yang tinggi, adanya dukungan keluarga yang baik, dan teratur melakukan kunjungan ANC (Tamara et al., 2021).

Perilaku individu terbentuk dari reaksi terhadap stimulus rangsangan dari luar yang dipengaruhi oleh faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dsb) (Mahendra, 2019). Teori *Transcultural Nursing* atau keperawatan transkultural merupakan pelayanan keperawatan yang memiliki fokus analisis dan studi banding terkait perbedaan budaya. Teori ini berfokus kepada perilaku individu maupun kelompok berupa proses mempertahankan atau meningkatkan perilaku sehat sakit baik secara fisik atau psikokultural sesuai latar belakang budaya yang terlibat. Teori ini diciptakan oleh Medelaine Leininger dengan tujuan mengembangkan keilmuan dan sains yang humanis sehingga terwujud praktik keperawatan terhadap budaya yang spesifik dan universal (Efendi & Makhfudli, 2009). Dalam teori ini, Leininger mengatakan bahwa cara pandang seseorang untuk memiliki keyakinan dan nilai terhadap kesehatan dipengaruhi oleh tujuh dimensi, di antaranya adalah faktor teknologi, kereligiusan dan falsafah hidup, sosial dan keluarga, nilai budaya dan gaya hidup, peraturan dan kebijakan, ekonomi, dan pendidikan (Elon, Y., et.al, 2021).

Kebijakan pemerintah untuk pencegahan anemia kehamilan sudah berjalan dan cakupan pemberian tablet Fe di Indonesia khususnya Jawa Timur hampir mencapai 100% (Kemenkes RI, 2022). Petugas kesehatan terus memberikan

edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya mengonsumsi Tablet Fe pada masa kehamilan dan memberikan tablet Fe sesuai peraturan serta mengupayakan agar stok tablet Fe selalu tersedia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe melalui pendekatan budaya, hasil penelitian ini dipergunakan sebagai kerangka awal untuk mengetahui penyebab dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan intervensi yang relevan berbasis budaya sesuai tujuan penggunaan teori, yakni (1) mempertahankan budaya selama tidak bertentangan dengan kesehatan, sehingga masyarakat tetap dapat mempertahankan status kesehatannya, (2) negosiasi budaya dilakukan apabila masyarakat beralih ke budaya yang lebih menguntungkan untuk kesehatannya, negosiasi dilakukan untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan budaya baru, (3) restrukturisasi budaya, jika budaya yang dianut selama ini ternyata berbahaya bagi kesehatannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berbasis *Transcultural Nursing* di wilayah kerja Puskesmas Bungah, Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berbasis *Transcultural Nursing* di wilayah kerja Puskesmas Bungah, Gresik.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan faktor teknologi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan
2. Menganalisis hubungan faktor sosial dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan
3. Menganalisis hubungan faktor kereligiusan dan falsafah kehidupan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan
4. Menganalisis hubungan faktor nilai budaya dan gaya hidup dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan
5. Menganalisis hubungan faktor ekonomi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan
6. Menganalisis hubungan faktor pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan
7. Menganalisis faktor yang dominan memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan berbasis teori *Transcultural Nursing*

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan faktor-faktor kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berbasis teori *Transcultural Nursing* beserta faktor yang dominan, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan pengetahuan di ranah keperawatan, terutama di bidang keperawatan maternitas, komunitas, dan keluarga sebagai referensi penyusunan program promosi kesehatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

1.4.2. Praktis

1. Untuk ibu hamil dan keluarga

Mengetahui faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga dapat memotivasi ibu untuk patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran.

2. Untuk tempat penelitian

Digunakan sebagai referensi sebagai pertimbangan kebijakan dan perbaharuan intervensi untuk edukasi kesehatan selanjutnya.

3. Untuk perawat

Digunakan sebagai referensi atau acuan untuk pertimbangan dalam melakukan asuhan keperawatan terutama intervensi dan implementasi berbasis budaya.